|  |
| --- |
| "MERASA GAUL!" FENOMENA REMAJA FOMO TERHADAP AKTIVITAS NGOPI BARENG DI KECAMATAN SINTANG |
| Bidang Penelitian:  **Ilmu Sosial dan Humaniora** |
| Nama Peneliti : 1) VITO ADE PERMANA 2) DWI TIARA NUR’AINI  3) MUHAMMAD AULIA RAHMAN  Asal Madrasah: MAN 1 SINTANG  No. HP Pembimbing: 0858-5501-9003  No. HP Kepala Madrasah: 081345385906 |
| **Latar Belakang Masalah (Maksimal 450 kata)**  Sebagai generasi digital di era globalisasi dengan kemajuan internet dan digital yang pesat menjadikan remaja dengan mudah selalu tersambung antara satu sama lain. Konsumerisme terhadap media sosial yang tinggi menjadikan generasi ini menjadi lebih mudah terpapar dengan berbagai *trend* yang ada di *interface* media sosial. Oleh karena itu, mereka selalu mengikuti berbagai *trend* yang ada dan seringkali merasa tidak aman hingga berujung pada kecemasan. Peristiwa ini disebut "takut ketinggalan". Istilah ini *first time* di introduksi oleh Przybylski, dkk (2013). Mereka menjelaskan bahwa "fear of missing out adalah peristiwa psikologi yang dialami oleh orang-orang yang memiliki gejala “antusias” dengan berbagai hal yang sedang berlangsung dan sering terjadi disekitarnya".  Di era globalisasi dan sosial media seperti saat ini, fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) menjadi semakin signifikan, terutama di kalangan remaja. FOMO merujuk pada kecenderungan seseorang untuk merasa cemas atau khawatir jika mereka merasa tertinggal dari pengalaman sosial atau aktivitas yang dianggap penting oleh lingkungan sekitarnya. Salah satu aktivitas yang sering menjadi fokus dari FOMO adalah ngopi bareng, yang merupakan kegiatan sosial yang populer di kalangan remaja di berbagai kota, termasuk di Kecamatan Sintang, Kalimantan Barat.  Ngopi bareng tidak lagi hanya sekadar minum kopi bersama teman-teman, tetapi juga telah menjadi simbol dari gaya hidup dan status sosial. Di kota-kota seperti Sintang, kegiatan ngopi bareng sering kali terjadi di kedai kopi, kafe, atau tempat- tempat nongkrong lainnya yang menjadi pusat interaksi sosial di kalangan remaja. Aktivitas ini tidak semata mata tentang minum kopi, tetapi juga berkaitan degan membangun hubungan sosial, mengekspresikan diri, dan merasa terlibat dalam komunitas.  Media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan fenomena FOMO terkait ngopi bareng. Melalui platform seperti Instagram, Tik Tok, dan Snapchat, remaja sering kali terpapar dengan foto- foto dan video-vide yang menampilkan teman-teman mereka menikmati ngopi bareng atau kegiatan serupa. Hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk ikut serta dalam aktivitas yang sama, agar tidak merasa terlewatkan dari apa yang dianggap sebagai norma atau tren saat ini. |
| **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**   1. **Rumusan Masalah**   Berdasarkan identifikasi dan analisa masalah maka persoalan dapat dirumuskan sebagai berikut :   1. Sejauh mana media sosial dan teman sebaya mempengaruhi perspektif remaja terhadap kebutuhan untuk terlibat dalam aktivitas ngopi bareng demi mempertahankan citra sosial mereka di komunitas remaja Kecamatan Sintang? 2. Bagaimana fenomena FOMO memengaruhi keputusan remaja di Kecamatan Sintang untuk berpartisipasi dalam aktivitas ngopi bareng? 3. **Tujuan Penelitian**   Tujuan penelian ini adalah untuk:   1. Memantau sejauh mana media sosial dan teman sebaya mempengaruhi perspektif remaja terhadap kebutuhan untuk terlibat dalam aktivitas ngopi bareng demi mempertahankan citra sosial mereka di komunitas remaja Kecamatan Sintang. 2. Mengetahui bagaimana fenomena FOMO memengaruhi keputusan remaja di Kecamatan Sintang untuk berpartisipasi dalam aktivitas ngopi bareng. |
| **Manfaat Penelitian**   1. Manfaat Teoritis   Hasil kajian dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara mendalam mengenai fenomena “Merasa Gaul” pada diri remaja di Kecamatan Sintang.   1. Manfaat Praktis   a. Memberi sumbangan masyarakat untuk membuat kebijakan publik dan program komunitas untuk mendukung aktivitas remaja yang positif.  b. Hasil penelitian dapat berguna dalam pembuatan program edukasi penggunaan media sosial secara sehat dan bermanfaat. |
| **Kajian Teori (Maksimal 250 Kata)**  Penelitian ini menggunakan 4 kajian teori, diantaranya adalah : “FoMO”: Fear of Missing Out (FOMO), “gaul”, media sosial, dan remaja.  **1. Definisi Fear of Missing Out ( FoMO)**  FOMO adalah rasa takut ketinggalan, yang mengacu pada perasaan tidak menyadari informasi atau pengalaman yang mungkin tersedia bagi orang lain. Ini adalah perasaan terlalu takut untuk berhubungan dengan orang lain dan sering kali dikaitkan dengan kebutuhan untuk menjaga hubungan antarpribadi.  **2. Definisi “Gaul”**  “Gaul” adalah istilah yang digunakan dalam bahasa Indonesia informal untuk  menggambarkan budaya atau perilaku tertentu yang tidak normal atau normal. Sering digunakan dalam komunikasi online untuk mengungkapkan identitas seseorang.  **3. Definisi Media Sosial**  Media sosial merupakan salah satu bentuk teknologi yang dapat menghubungkan manusia dalam konteks sosial. Ini telah berkembang seiring berjalannya waktu, dari surat kabar tradisional hingga jaringan digital National Science Foundation.  **4. Definisi Remaja**  Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik dan mental. Ini adalah masa pertumbuhan fisik, psikologis, dan emosional yang dipengaruhi oleh pengalaman kaum muda. Teks ini menekankan pentingnya memahami konsep-konsep ini dan dampaknya terhadap perkembangan generasi muda. |
| **Tinjauan Pustaka / Penelitian Terdahulu (Maksimal 500 kata)**  **T**injauan pustaka adalah prosedur umum yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya, mencari beberapa kumpulan penelitian yang terkait untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan, sehingga penelitian menjadi lebih kuat. Kajian pustaka mencakup identifikasi, penemuan, dan analisis dokumen yang berisi informasi tentang masalah penelitian.   1. Penelitian Terdahulu Mengenai FOMO   Penelitian terdahulu mencakup penelitian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pemaknaan pengalaman FoMO pada kaum muda.  Sebuah penelitian yang berjudul Fear of Missing Out (FoMO): A Generational Phenomenon or Individual Difference? adalah judul studi penelitian (Barry dan Wong, 2020) Penelitian yang dikutip dari jurnal internasional di Sage Jourmals, diteliti oleh Christopher T. Barry dan Megan Y. Wong pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada teori dan konsep FoMO, keterlibatan media sosial, dan self-perception. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kelompok usia dan persepsi diri individu tentang FoMO. Di kelompok usia tertentu, tingkat FoMO yang tinggi dikaitkan dengan harga diri yang rendah, yang dikenal sebagai harga diri yang rendah, dan kesepian, yang dikenal sebagai kesepian, terutama bagi mereka yang juga terlibat secara relatif dalam aktivitas di lebih banyak platform media sosial. Serta menunjukkan bahwa FoMO dapat mengkhawatirkan aktivitas individu, yang mungkin lebih bermasalah bagi orang-orang yang sangat terlibat dengan media sosial. Perbedaan terletak pada metode penelitian, yang digunakan peneliti ini adalah kualitatif. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih berkonsentrasi pada korelasi atau hubungan antara FoMO dengan perbedaan kelompok usia dan *self-perception*, tetapi penelitian ini berkonsentrasi pada pemaknaan pengalaman FoMO pada karyawan muda.   1. Kajian Terdahulu Mengenai “Ngopi Bareng”   Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kajian mengenai budaya ngopi bareng atau biasa disebut dengan kata “nongkrong” di kalangan anak muda. Peneliti memahami bahwa sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas budaya ngopi bareng dikalangan anak muda dalam kehidupan masyarakat. Namun penelitian ini juga merupakan hal baru dan akan menjadi kajian menarik untuk diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bagaimana budaya ngopi bareng ini mempengaruhi gaya hidup anak muda. Beberapa penelitian tersebut diantara nya:   1. *“Perubahan Makna Nongkrong Studi Kasus Interaksi Sosial Mahasiswa di Kafe Blandongan”* oleh Ahmad Syaifullah (2016) 2. *“Kajian Gaya Hidup Kaum Muda Penggemar Cofeeshop”* dari Nadiya Sahlatul Kholik (2018) 3. *“ “NGOPI YUK!”: Budaya Nongkorong Dan Representasi Ruang Atas Kedai Kopi Serta Ruang Representasional Bagi Para Pelanggan Kedai Kopi”* oleh Zhafira Rahmayani (2020) 4. Jurnal sosiologi dengan artikel yang berjudul *“Pergeseran Budaya Ngopi Dikalangan Generasi Muda Di Kota Tanjungpinang”* oleh Rani Sartika (2012) 5. *”Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda”* yang dibuat oleh Elly Herlyana (2012)   Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, pada dasarnya mempunyai berbagai persamaan dengan sama sama membahas budaya ngopi bareng yang dilakukan anak muda di perkotaan. |
| Hipotesis (Jika ada) |
| **Metode Penelitian (Maksimal 500 kata) Terdiri dari :**   1. **Jenis Penelitian**   Penggunaan metode **kualitatif** dalam penelitian ini kami gunakan karena  bahasan yang kami teliti tidak memiliki kejelasan. Hal ini karena fenomena sosial yang kami pilih tidak biasa. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus dan akurat kualitas penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada kuantitas data, penelitian kualitatif memusatkan pada seberapa lengkap dan dalam informasi yang diperoleh peneliti.   1. **Pendekatan Penelitian**   Etnografi merupakan kata lain dari ethno (bangsa) dan graphy (menguraikan). Etnografi dari antropologi berarti semacam pendekatan untuk memahami cara berinteraksi orang-orang pada suatu komunitas. Umumnya penggunaan etnografi adalah untuk melakukan penelitian terhadap perilaku-perilaku manusia. Penelitian etnografi bertujuan untuk:  1. Sebagai usaha memahami perbedaan manusia.  2. Etnografi digunakan untuk melayani manusia.  Ciri-ciri etnografi:  1. Menggunakan Observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data  2. Catatan lapangan memegang peranan penting  3. Waktu yang diperlukan untuk penelitian terbilang cukup lama, selama  berada dalam setting tertentu  4. Menggunakan metode wawancara secara medalam dan tak terstruktur  serta menjabarkan rumusan pengkajinya   1. **Teknik dan Alat Pengumpul Data**   Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Purposive  Sampling, Observasi Partisipatif, Dan Wawancara.  1. Teknik Purposive Sampling  Dengan memakai teknik Purposive Sampling kami dapat mempertimbangkan pengambilan informasi yang akan dilakukan sesuai pada kualitas informasi dari narasumber, yaitu remaja yang melakukan aktivitas ngopi bareng.  2. Observasi Partisipatif  Dengan memilih teknik observasi partisipatif kami dapat menelaah keadaan dari penelitian yang sedang berlangsung dan melakukan pengamatan. Dari observasi partisipatif inilah kami dapat memahami dan menjelaskan “fenomena fomo terhadap aktivitas ngopi bareng” secara mendetail serta dapat diuji secara kualitatif.  3. Wawancara  Wawancara dengan beberapa remaja mengungkapkan bahwa mereka merasa tertarik untuk ngopi bareng karena ingin merasa terhubung dengan teman-teman mereka dan tidak ingin merasa ketinggalan dari tren sosial.   1. **Rencana Analisis Data**   Dalam kajian ini, penulis memakai desain analisis data interaktif Miles & Huberman. Tahapan analisa dalam penelitian desain ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:   * 1. Pengumpulan Data   2. Reduksi data   3. Penyajian data   4. Penarikan kesimpulan   1. Pengumpulan Data  Dalam karya tulis ini, data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif.  2. Reduksi Data  Setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data yang bertujuan untuk memilih data yang relevan dan bermakna. Memusatkan data yang mengarah untuk memecahkan *problem*, penemuan, pemaknaan atau dipakai untuk mencari jawaban dari penelitian. Kemudian kami menyusun secara sistematis, dan menjabarkan hal hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.  3. Penyajian Data  Data yang disajikan berupa tulisan atau kata-kata, dan hasil dokumentasi. Yang bertujuan untuk mencampurkan informasi sehingga kemudian bisa menggambarkan situasi dan suasana yang terjadi. Dengan demikian kami bisa tetap mengendalikan data. Tanpa ada penyajian yang tepat kami akan kesulitan menganalisis hasil akhir penelitian.  4. Penarikan Kesimpulan  Pengambilan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti hal nya proses memilah data, setelah data terkumpul cukup kompeten, Kemudian akan diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Karena suatu inferensi dikatakan sah jika kesimpulannya mengikuti premis-premis nya secara logis. |
| **Jadwal Penelitian**   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | | No | Uraian Kegiatan | 7 juni | 8-11 juni | 12-21 juni | 22-24 juni | 25 juni |  |  |  | | 1 | Pengajuan judul proposal penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  | | 2 | Pembuatan kerangka penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  | | 3 | Pemberian arahan dan bimbingan |  |  |  |  |  |  |  |  | | 4 | Penyusunan proposal penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  | | 5 | Uji plagiasi proposal penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  | | 6 | Pengiriman Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  | | 7 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
| **Daftar Pustaka**  Przybylski. A. K., DeHaan, C. R. & Gladwell, V. (2013). “Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out”. *Computers in Human Behavior.* 29(4) 1841-1848  Sari, Beta Puspa. 2015. “Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia”. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.*  Lewis, B.K. (2010). “Social Media and Strategic Communication: Attitudes and Perceptions among College Students”. Public Relations Journal, 4, 1-23.  Diananda, A. (2018). “Psikologi remaja dan Permasalahannya”. ISTIGHNA, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824.  Moleong, J.L. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021 . menurutBibliografi: hlm. 405 – 410.  Hafid A. & Muhid A. (2014). “Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan religiusitas dengan agresivitas remaja anggota pencak silat di Bojonegoro”. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia , Vol.3, No.03. hal.205 – 212.  Barry, C., & Wong, M. (2020). “Fear of Missing Out (FoMO): A Generational Phenomenon or an Individual Difference?” Journal of Personal and Social Relationships, 37, 2952-2966. <https://doi.org/10.1177/0265407520945394>  Syaifullah, A*.* (2016). “Perubahan Makna Nongkrong Studi Kasus Interaksi Sosial Mahasiswa di Kafe Blandongan”. Skripsi thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.  Kholik, Nadiya S. (2018). “Kajian Gaya Hidup Kaum Muda Penggemar Coffee Shop” (Studi Kasus Pada *Coffee Shop* “Starbuck” Di Mall Botani Square Bogor), 28-29  Rahmayani, Z. (2020). “Budaya Nongkorong Dan Representasi Ruang Atas Kedai Kopi Serta Ruang Representasional Bagi Para Pelanggan Kedai Kopi”. Skripsi UIN SYARIF HIDAYATULLAH YOGYAKARTA  Sartika, Rani (2012). “Pergeseran Budaya Ngopi Di Kalangan Generasi Muda Di Kota Tanjungpinang”. *Foreign Affairs* 91(5):1689-99  Herlyana, Elly (2012). “Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda”, dalam Jurnal Thaqafiyyat Vol. 13, No. 01, 190 |